



Wina¹
 Siti Halidjah²
 Rio Pranata³

PENGARUH KEGIATAN LITERASI BACA TULIS TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SIWA KELAS IV SDN 36 PONTIANAK KOTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Bentuk penelitiannya yaitu eksperimen semu (Quasi Eksperimental Design) dengan desain eksperimen Time Series Design. Populasi dan sampelnya yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 45 orang. Berdasarkan analisis data, bahwa rata-rata hasil pre-test sebesar 60,73 dan rata-rata hasil post-test peserta didik sebesar 75,18. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 16,380 sedangkan t-tabel dengan $db = 45 - 2 = 43$ dan taraf signifikan (α) = 5% adalah 1,650, ternyata thitung lebih besar dari ttabel maka H_a diterima. Hal ini terdapat pengaruh penerapan kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV, dari perhitungan effect size diperoleh ES sebesar 1,018 (kriteria tinggi). Hal ini berarti penerapan kegiatan literasi baca tulis memberi pengaruh yang tinggi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa IV SDN 36 Pontianak Kota.

Kata Kunci: Pengaruh, Literasi Baca Tulis, Keterampilan Membaca Pemahaman.

Abstract

This research aims to analyze the effect of implementing reading and writing literacy activities on the reading comprehension skills of class IV students at SDN 36 Pontianak City. The method used is the experimental method. The form of research is a quasi-experimental design (Quasi Experimental Design) with a Time Series Design experimental design. The population and sample were 45 class IV students. Based on data analysis, the average pre-test result was 60.73 and the average post-test result for students was 75.18. After carrying out the t test, the t-count value was 16.380, while the t-table with $db = 45 - 2 = 43$ and the significance level (α) = 5% was 1.650. It turned out that the t count was greater than t table so H_a was accepted. This has an influence on the application of reading and writing literacy activities on the reading comprehension skills of class IV students. From the effect size calculation, the ES is 1.018 (high criteria). This means that the implementation of reading and writing literacy activities has a high influence on the reading comprehension skills of students at SDN 36 Pontianak City IV.

Keywords: Influence, Reading And Writing Literacy, Reading Comprehension Skills.

PENDAHULUAN

Diera sekarang zaman digitalisasi semua serba praktis, literasi orang di indonesia sangat rendah, mendekati seluruhnya bisa divisualisasikan, contohnya saja pada cerita wattpad atau novel dari suatu masalah bisa dijadikan sebuah cerita dalam film. Pembelajaran yang ditemui para pendidik pada abad ke-21 sebagian besar adalah generasi milenial (Hairida et al., 2023). Sehingga dapat membuat minat baca orang menjadi berkurang. Kebutuhan yang timbul akibat kemajuan modern mendorong transformasi di berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan (Maulida et al., 2023). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2023, Indonesia menempati peringkat 70 dari 80 negara dengan skor membaca 359.

^{1 2 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
 email: f1081201058@student.untan.ac.id

Literasi mengacu pada kemampuan untuk membaca dan menulis secara efektif (Nugraha, 2023). Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensinya dalam mengelola dan memahami informasi dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Loda et al., 2023). Salah satu cara manusia berkomunikasi adalah dengan bahasa. Orang berkomunikasi menggunakan bahasa lisan sebelum adanya bahasa tulis. Dengan kemajuan zaman dan teknologi modern, orang merasa ada keterbatasan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Bahasa sangat penting untuk proses komunikasi penutur bahasa, terlebih lagi bagi siswa dalam proses pembelajaran mereka. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peranan yang begitu penting dalam perkembangan diri setiap siswa (Pranata et al., 2021). Selain itu informasi-informasi yang didapat melalui bahasa lisan juga akan cepat sirna setelah komunikasi lisan selesai. Selanjutnya, manusia mulai menggunakan simbol tulis untuk menulis bahasa lisan dan dikenal dengan bahasa tulis. (Karakaita et al., 2019).

Pentingnya literasi juga di kemukakan oleh kemendikbud bahwa dalam lingkup pendidikan siswa harus memiliki 6 kemampuan literasi dasar. Enam literasi dasar menurut kemendikbud Indonesia adalah literasi membaca, menulis, numerasi, teknologi informasi dan komunikasi, budaya, dan sains. Keenam literasi dasar ini penting untuk mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari keenam literasi dasar tersebut yang akan diterapkan dalam sekolah khususnya siswa SD adalah literasi membaca dan menulis. Menurut kemendikbud Literasi baca tulis adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks untuk mencapai tujuan dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan. Selama ada keinginan, dorongan, dan keinginan untuk membaca. Membaca adalah aktivitas yang membutuhkan berbagai jenis kemampuan membaca, seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, membaca telaah bahasa, dan membaca pemahaman, antara lain. (Sudiarni & Sumantri, 2019)

Dalam pendidikan, literasi disebut dengan gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program gagasan pemerintah yang ditujukan untuk Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Pelaksanaan sebuah pembelajaran di dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor tersebut, yaitu peserta didik, pengajar dan fasilitas. tentunya program pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran harus ada kegiatan literasi terlebih dahulu agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Program Gerakan Literasi Sekolah, yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan keinginan dan keterampilan baca siswa (Zulfikar & Wapa, 2023).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Ini lebih dari sekedar aktivitas guru yang menyampaikan materi dan tugas-tugas di kelas. (Kresnadi & Pranata, 2020). Dalam pembinaan literasi di sekolah dasar, hendaknya guru memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan siswa, khususnya literasi. Guru diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan apa yang telah dipelajarinya (Halidjah et al., 2023). Guru juga harus menerapkan kegiatan yang dapat menunjang siswa agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Tentunya dalam proses pembelajaran guru dengan menerapkan dan membiasakan kegiatan membaca dengan tepat sasaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan sekarang di sekolah dasar sebelum memulai pelajaran adalah kegiatan literasi baca tulis. Kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Program literasi ini memungkinkan guru untuk berhasil menerapkan dan menerapkannya. Kegiatan pembelajaran membantu siswa memahami isi bacaan dan pertanyaan pembelajaran. Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang mempunyai isi dan memahami makna bacaan (Warsilah, 2020). Selain itu melalui menulis, siswa juga dapat mengkomunikasikan ide dan pesan kepada orang lain dan mengembangkan keterampilannya. (Redsidayanti, 2019)

Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca pemahaman, yang dinilai mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa menghadapi modernitas (Ghasya, 2022). Arah kegiatan program literasi yang dilaksanakan di sekolah dasar menitikberatkan pada pengembangan kemampuan mengenal dan memahami pemahaman bacaan yang merupakan keterampilan dasar yang sangat penting yang

harus dikuasai siswa (Asna et al., 2018). Setiap mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca dan menulis, salah satunya ialah pada pelajaran bahasa Indonesia yang paling sering melakukan membaca dan menulis. Ada juga standar kemahiran membaca. Artinya memahami bahasa tulis melalui kegiatan membaca dan skimming secara intensif. (Martono et al., 2019). Dengan tersebut kegiatan literasi baca tulis sangat diperlukan dalam belajar karena dapat menumbuhkan keterampilan membaca siswa serta juga akan mengasah pemahamannya dalam hal membaca dan menulis.

Literasi baca tulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Kemampuan untuk membaca dan menulis tidak hanya mempermudah siswa untuk mengakses pengetahuan dan informasi tetapi juga dapat sebagai pondasi bagi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari mereka. Literasi baca tulis juga akan meningkatkan siswa dalam memahami pesan-pesan tertulis dalam teks bacaan serta mempengaruhi perkembangan kognitif karena dengan literasi baca tulis dapat merangsang otak, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berpikir yang bagus. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami informasi dan maksud dari teks bacaan yang mereka baca.

Namun kenyataannya Berdasarkan pengamatan (Pra Observasi) di lapangan yang dilakukan di SDN 36 Pontianak Kota pada bulan September-Desember 2023 pada saat saya Asistensi Mengajar, kebanyakan guru tidak menerapkan kegiatan literasi sebelum pelajaran di mulai langsung saja dengan kegiatan belajar mengajar sehingga keterampilan membaca pemahaman yang siswa miliki kurang. tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Membaca memberikan manfaat untuk siswa agar lebih mudah dalam pembelajaran dan penguatan dalam pemahaman isi bacaan yang mereka baca. Dengan adanya program dilaksanakan literasi baca tulis sebelum belajar akan mempermudah dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dengan baik. Tetapi program literasi ini tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga keterampilan membaca pemahaman yang diinginkan tidak tercapai.

Maka dari itu, diangkatlah judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kegiatan Literasi Baca Tulis Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Alasannya dimana ditemukan rendahnya membaca pemahaman siswa, hal itu disebabkan salah satunya karena guru kurang mampu menerapkan kegiatan literasi sebelum pelajaran dimulai dengan baik, terutama literasi baca tulis siswa, sehingga siswa kurang keterampilannya dalam membaca, memahami isi bacaan, dan memahami pertanyaan soal di dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk non-equivalent control group design yang dilaksanakan di SDN 36 Pontianak dengan populasi yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2023/2024. Adapun sampel penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang ditentukan dengan cara diundi sehingga memperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengukuran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan tes. Instrumen soal yang digunakan adalah soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Dalam analisis data penelitian, dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS 25 dengan tahapan menghitung rata-rata nilai pre-test dan pos-test pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman tiap kelas.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman tiap kelas yaitu dengan membandingkan nilai pos-test antar kelas. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sebelumnya dilakukan uji prasyarat dengan menghitung standard deviasi, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan posttest (Hamdani & Oktaviany, 2022). Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians uji Levene. Setelah melakukan uji prasyarat analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T. Selanjutnya untuk mengetahui tingginya pengaruh

kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dilakukan perhitungan menggunakan rumus effect size.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa dilakukan dengan memberikan soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun hasil analisis nilai pre-test siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Pre-test

Parameter Statistik	Nilai Pre-test Kelas Eksperimen	Nilai Pre-test Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	22	23
Rata-rata	60,73	57,39
Standar Deviasi	11,238	14,887
Nilai Minimum	40	20
Nilai Maksimum	82	82
Uji Normalitas	0,823	0,069

Adapun hasil analisis nilai post-test siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Post-test

Parameter Statistik	Nilai Post-test Kelas Eksperimen	Nilai Post-test Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	22	23
Rata-rata	75,18	62,17
Standar Deviasi	9,965	15,075
Nilai Minimum	60	24
Nilai Maksimum	92	84
Uji Normalitas	0,148	0,046

Adapun perbedaan dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
Rata-rata	60,73	75,18	57,39	62,17
Nilai Minimum	40	60	20	24
Nilai Maksimum	82	92	82	84

Berdasarkan perhitungan statistic dengan analisis independent sample test didapat nilai koefisien t hitung = 16,380 Selanjutnya nilai t hitung dikonsultasikan dengan t tabel dengan n = 45 pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% didapat koefisien t tabel = 1,650 ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.

Hasil perhitungan effect size menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dengan nilai 1,018.

Nilai rata-rata pada pos-test yang berbeda, yaitu nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Karakaita Putri et al., 2019) yaitu menunjukkan skor rata-rata post-test keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, selain itu nilai $t_{hitung} = 16,559 > t_{tabel} = 2,042$ menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa memberikan pengaruh yang signifikan.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang melibatkan upaya memahami isi bacaan/teks secara keseluruhan. Dalam mengembangkan pemahaman membaca, guru selain melaksanakan kegiatan literasi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa khususnya di dalam kelas ketika siswa terlibat dalam aktivitas seperti membaca dan menulis, mereka menjadi lebih tertarik membaca, memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih mampu mengungkapkan makna dalam buku yang mereka baca. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan literasi di kelas mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa. Jika siswa puas dengan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran, maka mereka tidak akan kesulitan memahami teks yang disampaikan guru.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif learning yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan strategi penerapan kegiatan literasi baca tulis. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan literasi baca tulis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum itu pada hari pertama guru menjelaskan terkait proses kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan. Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam menanyakan kabar siswa, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, mengecek kehadiran, menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi baca tulis yaitu dengan meminta siswa untuk mengambil buku cerita yang sudah tersedia pada pojok baca dikelas mereka. Setelah itu mereka membacanya dan selesai membaca siswa dapat menceritakan kembali atau menanggapi buku cerita yang mereka baca dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani tampil kedepan untuk menanggapi cerita yang ia baca dan menceritakannya. Setelah kegiatan tersebut lanjut dengan apersepsi dan siswa menyiapkan alat tulis mereka untuk belajar.

Pembelajaran dimulai guru menjelaskan mengenai materi dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di buat. Pada proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam bertanya ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dan antusias dalam membaca cerita yang terdapat pada teks buku bacaan yang mereka miliki. Setelah pembelajaran selesai kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan peneliti memberikan refleksi kepada siswa, setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi setelah selesai langsung dikumpulkan dan peneliti memberikan tindak lanjut dengan mengulang kembali secara singkat materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Pada kelas kontrol juga menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dengan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam menanyakan kabar siswa, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi yaitu untuk melihat pemahaman mereka terkait materi yang akan disampaikan sejauh mana sudah mereka memahami saat belajar sendiri dirumah. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dari jawaban mereka guru nisa menyimpulkan bahwa siswa ada yang sudah memahami dan belum. Kemudian siswa menyiapkan alat tulis mereka untuk belajar. Pembelajaran dimulai guru menjelaskan mengenai materi dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di buat. Kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan peneliti memberikan refleksi kepada siswa, setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi setelah selesai langsung dikumpulkan dan peneliti memberikan tindak lanjut dengan mengulang kembali secara singkat materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 36 Pontianak Kota dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen lebih tinggi jika

dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi baca tulis memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kemudian untuk mengetahui tingginya pengaruh kegiatan literasi baca tulis terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dihitunglah menggunakan perhitungan effect size yang diperoleh dengan hasil nilai 1,018 yang termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, M., Halidjah, S., & Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jppdp/article/view/27606/75676577925>
- Ghasya, D. A. V. (2022). Kelayakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 5001–5007. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2920>
- Hairida, H., Rasmawan, R., Sartika, R. P., & Masriani, M. (2023). Educators' Perception of the Utilization of Information and Communication Tecnology (ICT) in Chemistry Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 9105–9024. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4375>
- Halidjah, S., Pranata, R., Kresnadi, H., Ghasya, D. A. V., & Kartono, K. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Laporan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.884>
- Hamdani, H., & Oktavianty, E. (2022). Penerapan virtual laboratorium di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan keterampilan proses sains mahasiswa calon guru fisika. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 11(1), 29–35. <https://doi.org/10.31571/saintek.v11i1.3612>
- Karakaita, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>
- Kresnadi, H., & Pranata, R. (2020). Analisis Penggunaan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Dengan Model Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Islam Al-Azhar 21 Pontianak. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.40>
- Loda, K. E., Ndai, A., & Fono, Y. M. (2023). *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*. 1, 232–245.
- Martono, M., Purwanti, E., Syukri, M., Soeharto, S., Barid, M., Wajdi, N., Miftahul, S., & Nganjuk, U. (2019). Improving the Reading Comprehension Ability By Applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ). *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(3), 828–836. <http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp828http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=3http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp829http://www.iaeme.com/IJMET/issues.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=3>
- Maulida, N., Auliya Vilda Ghasya, D., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 06(01), 6414–6420.
- Nugraha, D.P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Pranata, R., Salimi, A., & Mohamad Johan, G. (2021). Kesalahan Diksi Dalam Karangan Yang Ditulis Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 239–251. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1491>
- Redsidayanti, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Smpn 8. *Jurnal Pendidikan Dan*

- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32444%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/32444/75676580882>
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Warsilah, D. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 167–174.
- Zulfikar, Y. F., & Wapa, A. (2023). *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–34.